

Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Pada Servis Pendek Backhand Dalam Permainan Bulu Tangkis Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Tombulu

¹ Gyrellhio F.M Udung, ² Mesak A.S.F Rambitan, ³ Edita A.M Pinangkaan

Email : gyrellhioudung91@gmail.com

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado

Abstract. *The problem in this study is whether the influence of reciprocal force exerts an influence on the basic movement ability on the backhand short serve in grade VIII learners at SMP Negeri 1 Tombulu. The purpose of this study was to test the mean score of basic movement skills on backhand short serve in grade VIII learners at SMP Negeri 1 Tombulu. The research method used was experimental method. This study is a quantitative study. The research instrument used was Basic Movement Ability Test On Backhand Short Serve In Badminton Game. From the research results that have been proven through statistical data analysis the effect of reciprocal force on basic movement in short backhand service in badminton game has a significant effect. It can be seen from t_{count} is greater than t_{table} , namely $t_{count} = 4.18 > t_{table} = 2.086$. Based on the testing criteria, if t_{count} is greater than t_{table} ($t_{count} > t_{table}$), then H_0 is rejected, which means H_A is accepted. Thus the conclusion of the test is the average basic movement ability in short backhand service in badminton game of the experimental group taught with reciprocal style is better than the average basic movement ability in short backhand service in badminton game of the control group that did not receive treatment.*

Keywords: *Reciprocal Teaching Style, Fundamental Movement Skills, Badminton*

Abstrak. Masalah penelitiannya adalah apakah gaya timbal balik berpengaruh terhadap keterampilan gerak dasar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tombulu saat memainkan servis backhand pendek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji rata-rata skor keterampilan gerak dasar backhand short serve pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tombulu. Pendekatan eksperimental merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Alat penelitian yang digunakan adalah Tes Kemampuan Gerakan Dasar Backhand Short Serve Bulu tangkis. Berdasarkan temuan penelitian yang divalidasi oleh analisis data statistik, kekuatan timbal balik mempengaruhi gerakan dasar secara signifikan selama servis backhand pendek dalam bulu tangkis karena $t_{hitung} = 4,18 > t_{tabel} = 2,086$, maka terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sesuai syarat pengujian, H_0 ditolak dan H_A diterima jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil pengujian, rata-rata kemampuan gerak dasar kelompok eksperimen pada servis backhand pendek pada permainan bulu tangkis yang diajarkan secara resiprokal mengungguli rata-rata kemampuan gerak dasar kelompok kontrol pada servis backhand pendek pada permainan bulu tangkis yang tidak mendapat perlakuan.

Kata kunci : Gaya Mengajar Resiprokal, Kemampuan Gerak Dasar, Bulu Tangkis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas peserta didik. Aktivitas fisik yang dipilih ditekankan pada berbagai aktivitas jasmani yang wajar, aktivitas jasmani yang membutuhkan sedikit usaha sebagai aktivitas rekreasi dan atau aktivitas jasmani yang sangat membutuhkan upaya keras seperti untuk kegiatan olahraga kepelatihan atau prestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dicermat sebagai pentingnya Pendidikan Jasmani bagi peserta didik di sekolah mulai sekolah dasar dan sekolah menengah. Penjas juga menggunakan olahraga kecabangan sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan jasmani. Salah satu cabang olahraga yang menjadi alat dalam pendidikan jasmani yaitu Bulu tangkis.

Menurut Karyono T (2016) Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari di Indonesia, baik oleh kalangan ekonomi bawah sampai atas, laki-laki, perempuan, anak-anak sampai orang tua dengan berbagai tujuan diantaranya untuk rekreasi atau hiburan, menjaga kebugaran dan kesehatan sampai tujuan olahraga prestasi.

Menurut Poole James (2009:06) Servis pendek adalah merupakan pukulan dengan raket yang menerbangkan shuttlecock ke bidang lapangan lain dengan arah diagonal yang bertujuan sebagai pembuka permainan dan merupakan pukulan yang penting dalam bulu tangkis. Servis Pendek dalam perspektif penjas tentunya mengandung gerak dasar. Gerak dasar yang ada pada servis pendek backhand dalam permainan bulu tangkis yaitu terdiri dari: berdiri, mengayun mendorong, dan menekuk. Gerak dasar servis pendek backhand dalam permainan bulu tangkis ini pula termasuk dalam salah satu materi pembelajaran PJOK yang akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tombulu.

SMP Negeri 1 Tombulu merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa. Memiliki guru yang berjumlah 9 orang dan peserta didik berjumlah 118 peserta didik serta jumlah guru yang mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan ada 1 orang, memiliki 1 lab komputer, dan lapangan. Menerapkan

kurikulum 2013. Guru PJOK di SMP Negeri 1 Tombulu ini mengajar menggunakan gaya mengajar yang telah dikuasai. Akan tetapi gaya mengajar resiprokal belum sepenuhnya atau belum terlihat digunakan di SMP Negeri 1 Tombulu. Gaya resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar yang bisa digunakan untuk memberikan kemajuan bagi peserta didik.

Menurut Suminta, I. Nugroho, S. Afrinaldi, R. & Izzuddin, D. A. (2021) Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang menekankan peserta didik lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam pembelajaran. Pada gaya mengajar resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada peserta didik yang berperan sebagai pelaku dan ada peserta didik yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok peserta didik yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari temannya yang bertindak sebagai pelaku. Dengan demikian pembelajaran penjas di SMP Negeri 1 Tombulu seharusnya dapat berjalan dengan lancar.

Akan tetapi yang sebenarnya terjadi di lapangan Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tombulu masih banyak peserta didik yang kurang menguasai tentang cara melakukan servis pendek dalam permainan bulu tangkis. Selain itu masih banyak peserta didik yang kurang serius mengikuti praktek karena kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk bermain bulu tangkis. Diketahui juga selama ini peserta didik kurang mampu melakukan gerak dasar yang sesuai, dilatarbelakangi oleh fasilitas yang kurang memadai sehingga peserta didik khususnya dalam permainan bulu tangkis kurang memahami bagaimana cara melakukan gerak dasar servis pendek yang benar.

Berdasarkan masalah di atas sehingga penulis tertarik ingin membuktikan bahwa dengan memberikan perlakuan untuk melakukan servis ini para peserta didik bisa lebih terampil dalam melakukan servis dan akan diadakan pertandingan yang dimodifikasi yang bertujuan positif.

2. KERANGKA TEORITIS

Menurut Herman Subardjah (2000 : 13) Permainan bulu tangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara melakukan satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan shuttle cock sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat gerak dasar sangatlah penting dalam permainan bulu tangkis.

Menurut Endang Rini Sukamti (2007) Gerak dasar pada servis adalah suatu gerakan berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah, misalnya jalan, lari, dan lompat (lokomotor). Sedangkan gerakan tidak berpindah tempat (nonlokomotor), yakni sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat, misalnya mendorong, menarik, menekuk, memutar, dan lain-lain. Sementara itu gerakan manipulatif, dimana ada sesuatu yang digerakkan misalnya melempar, menangkap, memukul, menyepak, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan serta tangkapan terhadap sesuatu yang menggunakan alat bantu seperti raket dalam bulu tangkis.

Menurut Arisbowo (2008:34) Nurfaifah, N. (2022) Servis pendek pada umumnya dilakukan untuk menentukan arah dan jatuhnya shuttlecock sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan. Selain itu shuttlecock sedapat mungkin melayang relative dekat diatas jaring. Penempatan ini akan membuat pemain lawan mengembalikan bola naik ke atas. “Jenis pukulan backhand adalah pukulan yang lazim digunakan untuk melakukan servis pendek”.

Berdasarkan teori-teori yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa Gerakan servis pendek backhand bisa dilakukan dengan benar apabila sudah mempelajari dan memahami gerak dasar yang ada pada servis pendek backhand.

Ilham Kamaruddin (2003:17) Menyatakan bahwa servis pada bulu tangkis merupakan teknik dasar yang harus dipelajari bagi pemain bulu tangkis pada umumnya dan servis merupakan modal awal untuk bisa memenangkan pertandingan. Tujuan servis pendek dengan backhand ini tentu untuk mendapatkan poin karena jika dilakukan secara

tepat, lawan akan kesulitan menerima shuttlecock. Tetapi setidaknya jika lawan mampu mengembalikan shuttlecock, pasti akan mudah dijangkau oleh kita karena dan dapat dengan mudah mengembalikannya lagi.

Menurut Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldi, R., & Izzuddin, D. A. (2021) Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang menekankan peserta didik lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik didalam pembelajaran. Pada gaya mengajar resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada peserta didik yang berperan sebagai pelaku dan ada peserta didik yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok peserta didik yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari temannya yang bertindak sebagai pelaku

Menurut Sattu Y, Rambitan M dan Eleuwarin D (2023) metode resiprokal adalah suatu bentuk pengajaran yang memberikan atau menawarkan kesempatan pada siswa dalam mengomentari dan mengamati temannya yang sedang melakukan Gerakan. Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung

Priyambada, G., Soegiyanto, K. S., & Handayani, O. W. K. (2016) menyatakan Dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung.

Dengan menggunakan metode atau gaya mengajar resiprokal peserta didik dapat saling memberikan informasi, peserta didik diberikan kebebasan oleh pengajar dalam proses pembelajaran Rohman, M. E. A., & Kartiko, D. C. (2017). Implementasi dari gaya mengajar resiprokal memberikan keleluasaan peserta didik untuk aktif dalam proses belajarnya sedangkan pengajar memiliki peran sebagai pemantau atau membantu apabila peserta didik ada yang bertanya Junaidi, J. (2016).

Menurut Moska Mooston (1994) Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat. Guru harus menggeser umpan balik kepada peserta didik (a), Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik. Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya. Ga Bulu tangkis merupakan olahraga perorangan yang dapat dimainkan oleh satu orang melawan orang lain atau oleh dua orang melawan dua orang lainnya, menurut Herman Subardjah (2000: 13). Shuttlecock digunakan sebagai alat pemukul dalam permainan ini, dan raket berfungsi sebagai alat pemukul. Untuk memisahkan area bermain sendiri dan area bermain lawan, maka lapangan permainan berbentuk persegi panjang dipasang jaring. Jelas dari pernyataan di atas bahwa gerakan fundamental bulu tangkis sangatlah penting. Endang Rini Sukamti (2007) menegaskan bahwa gerak pokok dalam melakukan servis adalah gerak yang menggerakkan anggota tubuh tertentu, seperti berjalan, berlari, atau melompat (lokomotor).

Sebaliknya, gerakan nonlokomotor—seperti mendorong, menarik, menekuk, memutar, dan sebagainya—hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan tidak melibatkan perubahan letak. Sebaliknya, gerak manipulatif melibatkan pergerakan suatu benda, seperti melempar, menangkap, memukul, menendang, dan gerakan lain yang berhubungan dengan melempar dan menangkap dengan raket bulu tangkis.

Servis pendek biasanya dilakukan untuk memastikan arah dan jatuhnya shuttlecock sedekat mungkin dengan garis serang pemain lawan, menurut Arisbowo (2008:34) dan Nurfaifah, N. (2022). Shuttlecock melayang sedekat mungkin ke net, kecuali pemain 11. Pemain lain harus mengembalikan bola ke atas karena posisi ini. “Jenis pukulan backhand adalah pukulan yang biasa digunakan untuk melakukan servis pendek.” Menurut pandangan saat ini, jika Anda telah mempelajari dan memahami gerakan dasar servis pendek backhand, Anda dapat melakukan gerakan tersebut dengan benar.

Menurut Ilham Kamaruddin (2003:17), langkah pertama dalam memenangkan suatu pertandingan bulu tangkis adalah melakukan servis, yang merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh semua pemain bulu tangkis. Tentu saja tujuan dari servis pendek backhand ini adalah untuk mencetak poin karena jika dilakukan dengan benar,

lawan akan kesulitan menerima shuttlecock. Namun jika lawan bisa mengembalikan shuttlecock tersebut maka kita akan lebih mudah untuk mencapainya karena tinggal mengembalikannya saja.

Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldi, R., & Izzuddin, D. A. (2021) menyatakan bahwa gaya mengajar resiprokal menekankan pada siswa lebih dilibatkan dalam pendidikannya dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengawasi. Pada setiap tugas yang dikerjakan siswa. Pengajaran resiprokal melibatkan guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan kelas terstruktur dan dikondisikan dalam peran tertentu (dua kelompok), dengan sebagian siswa berperan sebagai pelaku dan sebagian lagi sebagai pengamat terhadap kegiatan yang dilakukan kelompok pelaku. Dengan menggunakan lembar observasi (observasi) yang disiapkan oleh guru, kelompok siswa yang berperan sebagai pengamat mengamati penampilan dan tindakan temannya (pelaku). Pengamat kemudian menilai penampilan temannya yang berperan sebagai pelaku. Pendekatan timbal balik merupakan strategi pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomentari dan mengamati gerakan teman sebayanya, klaim Sattu Y, Rambitan M, dan Eleuwarin D (2023). Teman sebaya mengambil alih tugas memberikan umpan balik dengan pendekatan timbal balik, menggantikan guru. Peningkatan keterlibatan sosial.

Menurut Priyambada, G., Soegiyanto, K. S., & Handayani, O. W. K. (2016), dalam metode timbal balik, teman sejawat berperan sebagai pemberi umpan balik, bukan guru. Peningkatan keterlibatan sosial rekan dan umpan balik instan dimungkinkan oleh perubahan peran ini. Melalui penggunaan pendekatan pengajaran timbal balik, siswa dapat berbagi informasi satu sama lain, dan instruktur memberi mereka otonomi dalam proses pembelajaran. Kartiko, D.C., dan Rohman, M.E.A. (2017). Siswa diperbolehkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran bila menggunakan metode pengajaran timbal balik, dan tugas guru adalah memantau atau membantu siswa jika ada pertanyaan yang mereka miliki. J.Junaidi (2016).

- a) Usai pertemuan: 1) Menerima kriterianya 2) Mengamati penampilan pelaku 3) Bandingkan dan kontraskan penampilan tersebut dengan kriteria yang diberikan. 4) Menyimpulkan apakah penampakan tersebut benar atau salah. 5) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar reciprocal adalah gaya mengajar yang memberikan kartu tugas sebelum

memulai pembelajaran dan tentunya siswa diberi kebebasan untuk memberikan argumentasi dan kritik yang membangun kepada teman sejawatnya, sehingga siswa lebih mempunyai aktivitas kognitif.

- b) Hasil pertemuan : 1) Mendapatkan persyaratan 2) Mencatat penampilan pelaku 3) Memeriksa dan membandingkan tampilan dengan standar yang ditentukan. 4) Tentukan apakah tampilannya sesuai atau tidak. 5) Ceritakan kepada penjajah sesuatu tentang penampilannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan pengajaran timbal balik melibatkan pemberian kartu tugas kepada siswa sebelum pengajaran dan, tentu saja, memungkinkan mereka untuk berdebat secara bebas dan menawarkan umpan balik yang bermanfaat kepada teman-temannya untuk meningkatkan aktivitas kognitif. gambaran pelaksanaan gaya mengajar resiprokala menurut adalah : a. Sebelum pertemuan: Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini. b. Selama pertemuan : 1) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat. 2) Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru. 3) Jelaskan bahwa peranan pengamat adalah untuk menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan. c. Sesudah pertemuan: 1) Menerima kriteria 2) Mengamati penampilan pelaku 3) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan. 4) Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah. 5) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

Jadi dapat disimpulkan gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu gaya mengajar yang memberikan kartu tugas sebelum memulai pembelajaran dan tentunya peserta didik diberikan kebebasan untuk memberikan argumen serta kritik yang membangun kepada teman sebaya dengan demikian kegiatan kognitif lebih banyak terdapat pada peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah membandingkan rata-rata skor servis backhand pendek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tombulu yang tidak diberi perlakuan dengan rata-rata skor servis backhand pendek yang diajarkan dengan gaya mengajar reciprocal, yang berdampak pada meningkatkan servis pendek dalam bulu tangkis. Teknik eksperimen merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah dua puluh dua siswa kelas delapan SMP Negeri 1 Tombulu. Sampel penelitian ini adalah 22 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tombulu. Populasi = Sampel dalam penelitian ini.

Ordinal Pairing merupakan teknik pengambilan sampel. Subyek dengan kemampuan setara dipasangkan ke dalam kelompok 1 dan 2, dan kelompok eksperimen dibagi menggunakan raket dan shuttlecock berdasarkan hasil tes awal servis backhand pendek yang diberi peringkat dari level tertinggi hingga terendah. Misalnya dengan menggunakan rumus A-B-B-A, hasil terbaik nomor satu dimasukkan ke dalam kelompok satu, hasil terbaik nomor dua dimasukkan ke dalam kelompok dua, hasil terbaik nomor tiga dimasukkan ke dalam kelompok dua, hasil terbaik nomor empat dimasukkan ke dalam kelompok satu, dan seterusnya. “Desain kelompok kontrol acak pra-tes dan pasca-tes” adalah metodologi penelitian yang digunakan.”

Kelompok	Pre-tes	Variabel bebas	Post- test
® E	Y1	X	Y2
® P	Y1	–	Y2

Uji t digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini. Namun sampel harus memenuhi syarat terlebih dahulu agar dapat melakukan uji hipotesis. Secara khusus, sampel harus homogen dan diambil dari populasi yang tersebar secara teratur. Sebaiknya menggunakan uji Liliefors untuk mengetahui apakah datanya normal dan uji Varians untuk mengetahui apakah datanya homogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data pengaruh metode reciprocal teaching terhadap keterampilan gerak dasar servis pendek backhand bulu tangkis, skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 1,6363 dengan standar deviasi 0,8090. Sebaliknya, kelompok kontrol

memperoleh standar deviasi sebesar 0,9438 dan skor rata-rata sebesar -0,0909. Terlihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ketika membandingkan rata-rata skor penguasaan gerak dasar servis pendek backhand bulu tangkis. Secara khusus, kelompok eksperimen yang menerima.

Teknik pengajaran timbal balik telah dijelaskan pada percakapan pertama. Berdasarkan kepercayaan di atas, para ahli berpendapat bahwa gaya mengajar timbal balik adalah gaya mengajar yang mengalihkan peran pengajar dan siswa. Siswa didorong untuk secara aktif menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam pendekatan pengajaran timbal balik. Yang dimaksud dengan “aktif” adalah kesempatan siswa untuk belajar atau memperoleh latihan kognitif, khususnya melalui petunjuk guru di awal pembelajaran dan kartu tugas yang membantu siswa dalam menangkap gagasan tentang gerak.

Salah satu barang yang harus diterima siswa adalah kartu tugas. Siswa menyelesaikan tugas pada kartu tugas dengan melakukan gerakan yang ditunjukkan. Dengan demikian, kartu tugas yang diberikan dapat dikatakan sebagai petunjuk mengenai pengertian gerak yang akan digunakan. Siswa dapat belajar dari berbagai sumber bila digunakan pendekatan pengajaran timbal balik. Baik dalam hal mengembangkan kesadaran belajar, mempunyai kesempatan mendemonstrasikan gerakan, mengamati tindakan teman sebaya, dan memberikan komentar kepada teman..

Siswa dapat meningkatkan keterampilan umum mereka dengan cara ini. Siswa lebih terlibat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pembelajaran ketika pendekatan timbal balik ini digunakan. Siswa mendapat manfaat dari kenyataan bahwa mereka lebih mudah menerima proses kognitif selama proses pembelajaran. Siswa akan lebih fokus dalam memenuhi perannya sebagai aktor dan pengamat dalam proses pembelajaran jika mendapat bimbingan dari guru. Sedemikian rupa sehingga pengetahuan tentang gerak dasar servis pendek backhand bulu tangkis dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan reciprocal teaching. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran gerakan servis pendek backhand dalam bulu tangkis sangat ditingkatkan dengan pendekatan pengajaran resiprokal..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan studi tersebut, yang divalidasi oleh analisis data statistik, menunjukkan bahwa gaya timbal balik secara signifikan mempengaruhi gerakan fundamental servis pendek backhand bulu tangkis. Karena $t_{hitung} = 4,18 > t_{tabel} = 2,086$, maka terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sesuai syarat pengujian, H_0 ditolak dan H_A diterima jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Dengan demikian hasil penelitian ini adalah: “Pengaruh gaya resiprokal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerak dasar pada servis backhand pendek bulu tangkis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tombulu.”” Saran: Hal ini dapat dijadikan acuan oleh para instruktur pendidikan jasmani dalam mengajar bulu tangkis dengan menggunakan gaya pengajaran yang bersifat timbal balik.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyono, T. (2016). Pengaruh metode latihan dan power otot tungkai terhadap kelincahan bulu tangkis. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*,
- Poole, J. (2009: 66). Belajar Bulu tangkis. Bandung: Pioner Jaya.
- Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldi, R., & Izzuddin, D. A. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar (Shooting) Pada Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*.
- Subardjah, H.(2000 : 13) Pengaruh Kemampuan Fisik Terhadap Keterampilan smash Dalam Permainan Bulu tangkis. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*.
- Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik*, UNY Press, Yogyakarta, 2007.
- Arisbowo (2008:34) Nurfaijah, N. (2022). Pengaruh Permainan Target Terhadap Ketepatan Servis Forehand Panjang Dalam Permainan Bulu tangkis Pada Pemain Usia 12-15 Tahun Di Pb Paster Subang (Doctoral dissertation, Universitas Subang).
- Kamaruddin, I.(2003:17). Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulu tangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulu tangkis Fik Unm (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA
SERVIS PEENDEK BACKHAND DALAM PERMAINAN BULU TANGKIS PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMBULU

- Suminta, I., Nugroho, S., Afrinaldi, R., & Izzuddin, D. A. (2021). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Gerak Dasar (Shooting) Pada Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Rengasdengklok. *Jurnal Literasi Olahraga*.
- Sattu, Y., Rambitan, M. A. F., & Eleuwarin, D. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Kemampuan Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw di SMP Negeri 2 Tondano. *Olympus: Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi*, 4. 2, 209-213.
- Priyambada, G., Soegiyanto, K. S., & Handayani, O. W. K. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Pembelajaran Senam Lantai. *Journal of Physical Education and Sports*.
- Rohman, M. E. A., & Kartiko, D. C. (2017). Penerapan metode resiprokal terhadap hasil belajar dribbel bola basket (Studi pada siswa Kelas X SMK Negeri 12 Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*.
- Moston, M. (1994) *teaching physical education. United States Of America, macmillan college publishing company*.